

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Perintah membaca Al-Qur'an terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1-5. Rasulullah S.A.W menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada orang lain. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sebagai ibadah saja, melainkan sudah menjadi kebutuhan dan penawar kegelisahan jiwa umat islam.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam. Dalam proses mempelajari Al-Qur'an tidak bisa dipelajari secara otodidak atau belajar sendiri. Ustadz Agung Tranajaya, Lc, M.Psi, Koordinator Grand MBA (Gerakan Dakwah Mengajar Belajar Al Quran) Pusat saat ditemui hidayatullah.com di kantornya, Kamis (30/01/2013) mengatakan "Belajar Al Qur'an itu seperti belajar bahasa. Mempelajari suatu bahasa itu harus ada yang mencontohkan, harus ada guru, dan ada yang kompeten mempraktikkan." (Agung Tranajaya, 2013, diacu dalam Hidayatullah, 2014).

Dalam proses mempelajari Al-Qur'an, tentunya ada tingkat-tingkatan, mulai dari yang paling dasar yakni mengeja huruf demi huruf sampai lancar membacanya. Setelah itu, kita mempelajari arti dan maksudnya untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia disibukan dengan aktivitasnya sehingga seringkali tidak memiliki waktu untuk belajar, dikarenakan harus adanya penyesuaian kembali antara waktu belajar dengan aktivitas yang dijalannya. Selain itu di lingkungan tempat tinggal

tidak selalu ada guru yang dapat mengajarkan apa yang ingin dipelajari, sehingga masyarakat perlu mencari sendiri guru yang diinginkan. Dari 69 responden, sebesar 69,6 % mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an, sebesar 81,2 % mengalami kesulitan mencari waktu dan sisanya sebesar 18,8 % kesulitan mencari guru. Dari 69 responden, hanya 36 orang yang dirumahnya terdapat guru tilawah, 27 orang yang dirumahnya terdapat guru tahsin, 22 orang yang dirumahnya terdapat guru tahfidz, dan 19 orang tidak terdapat guru tilawah, tahsin, maupun tahfidz. Hal ini juga sering dialami oleh para pengajar yang ada di lembaga Baitul Quran, pengajar hanya dapat diketahui oleh segelintir orang saja atau hanya dari mulut ke mulut. Maka perlu adanya solusi dari permasalahan yang dialami, sehingga dapat lebih optimal dalam proses belajar atau mengajarkan Al-Qur'an.

Pada era teknologi informasi saat ini, perkembangan dunia teknologi dan informasi sangat pesat. Kemajuan teknologi saat ini menghasilkan pengembangan cara-cara lama atau penemuan metode baru, Salah satunya adalah teknologi *website*. *Website* merupakan salah satu teknologi yang bersifat fleksibel karena dapat dibuka pada perangkat *Smartphone* maupun komputer dengan berbagai sistem operasi yang ada. Baitul Quran sebelumnya memiliki sebuah website yang dibuat menggunakan wordpress dan berisi mengenai informasi Baitul Quran saja, namun *domain* tersebut sudah habis. Maka Baitul Quran berencana memperpanjang domain dan juga mengembangkan *website* untuk pencarian guru dalam mempelajari Al-Quran, baik itu untuk mempelajari tilawah, tahsin, maupun tahfidz.

Berdasarkan dari pemahaman-pemahaman di atas, penulis mencoba mengangkat permasalahan tersebut ke dalam studi penelitian yang berjudul "Pengembangan *Website* Bimbingan Belajar Baitul Quran". Harapannya, dengan

dikembangkannya *website* pencarian guru untuk mempelajari Al-Qur'an dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dialami oleh masyarakat.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masyarakat sulit mencari guru yang tepat sesuai dengan jenis yang ingin dipelajari dalam Al-Qur'an.
2. Banyaknya kesibukan yang dimiliki sehingga menyebabkan masyarakat sulit untuk menemukan waktu yang tepat untuk belajar Al-Qur'an.
3. Perlu adanya pengembangan *website* yang dimiliki oleh Lembaga Baitul Quran.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dibatasi masalah Pengembangan *website* bimbingan belajar Baitul Quran. Agar tidak berkembangnya suatu permasalahan, maka penulis melakukan pembatasan masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan *website* bimbingan belajar Baitul Quran sebatas pencarian guru, menampilkan materi, pengisian saldo, dan transaksi pembayaran.
2. Guru yang dapat dicari melalui *website* bimbingan belajar Baitul Quran sebatas guru untuk belajar tilawah, tahsin, dan tahfidz.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah “Bagaimana Mengembang *website* untuk Pencarian Guru Bimbingan Belajar Baitul Quran?”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat *website* yang memenuhi kebutuhan untuk bimbingan belajar Baitul Quran.
2. Membantu memudahkan masyarakat dalam mencari guru belajar Al-Qur'an sesuai yang diinginkan.
3. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan menjadi pengajar di bimbingan belajar Baitul Quran.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memudahkan masyarakat dalam mencari guru belajar Al-Qur'an sesuai dengan waktu dan materi yang diinginkan masyarakat serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat untuk menjadi guru di bimbingan belajar Baitul Quran.